

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada merupakan cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu metode yang yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan data kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang di lakukan dengan menganalisa data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013). Sedangkan kuantitatif yaitu mengumpulkan data berupa angka yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut, kemudian akan dilakukan pengolahan serta dilakukan analisis guna mendapatkan suatu hasil informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, yang dimana individu memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dapat menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasi nya adalah Sektor Industri Penerbangan yang ada di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian ataupun wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang akan dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel (Arikunto, 2006:131).

Penelitian ini populasi nya adalah Sektor Industri Penerbangan, dengan sampel PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014)

Objek dari penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Desember 2019 – September 2020.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan meliputi Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan beberapa langkah yang terdapat dalam teknik analisis data. Dalam hal ini peneliti menganalisis Rentabilitas menggunakan metode Dupont pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari Desember 2019 – September 2020.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder menurut Sugiyono (2012:141), merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serat dokumen. Sedangkan pengertian lain dari data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari anarasumber melainkan dari pihak ketiga.

Berikut ini merupakan data sekunder yang ada dalam penelitian ini :

1. Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2020)
2. Laporan Keuangan Neraca PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2020)

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2010:265). Pengertian lain, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif, yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating, ukuran biasa (Hamdi dan Bahruddin, 2010:47-48).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu, dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Berikut adalah dokumen berupa Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2020 yang ada dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam sehingga diperoleh informasi tentang hal yang berkaitan dengan penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Berikut adalah variabel yang akan digunakan dalam penelitian :

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Brigham | Houston (2018:146), *profit margin* merupakan rasio yang mengukur laba neto per dolar dari penjualan, dan dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan. *Profit margin* juga menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan Syafri Harahap, 2015:304). Sedangkan menurut Riyanto (2013:336), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dapat menggunakan total aset yang di milikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Brigham | Houston (2018:134) total assets turnover ratio (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dan total aset. Adapun pengertian lain dari perputaran aktiva adalah rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki (Dr. Suad Husnan, M.B.A, 1997:565).

3. *Equity Multiplier*

Rasio ini membandingkan antara total aset yang dimiliki dengan jumlah modal atau ekuitas pemilik usaha. Dan lagi, rasio ini juga dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Menurut Darsono dan Ashari (2010:55). *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Adapun pendapat lain mengatakan, bahwa rasio ini menggambarkan perbandingan antara total aset dengan total modal sendiri (Kusmayadi, 2008:1968).

4. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham | Houston (2018:146), rasio ini adalah laba neto terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Hery (2015:230), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

5. *Return on Investment (ROI)*

ROI juga merupakan salah satu bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Brigham | Houston (2018:146), rasio ini adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. ROI juga merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut S. Munawir (2007:89), rasio ini merupakan suatu ukuran kemampuan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah di keluarkan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penentuan kontruk, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional ini akan jelas cara tertentu agar dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalkan kontruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replica pengukuran dengan cara yang serupa atau mengembangkan cara pengukuran kontruk yang lebih baik lagi (Nur, 2002). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat di definisikan secara operasional :

1. Net Profit Margin (NPM) : *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan Syafri Harahap, 2015:304).

Definisi Operasional : *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – Desember 2020. Jika rasio ini yang di hasilkan besar, maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. Total Assets Turnover (TATO) : *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dan total aset (Brigham | Houston, 2018:134).

Definisi Operasional : *Total Assets Turnover* menunjukkan seberapa besar perputaran seluruh aset PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – Desember 2020 dan seberapa efisiensi perusahaan dapat menggunakan total aset yang di milikinya untuk menghasilkan penjualan.

3. *Equity Multiplier* : *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Definisi Operasional : *Equity Multiplier* menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – Desember 2020 dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham dan melihat seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

4. *Return on Equity* (ROE) : Rasio ini adalah laba neto terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham | Houston, 2018:146)

Definisi Operasional : Rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – Desember 2020 terhadap ekuitas saham biasa. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

5. *Return on Investment* (ROI) : Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan.

Definisi Operasional : Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode Desember 2019 – Desember 2020 atas jumlah aktiva atau aset yang digunakan dan mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis terhadap data keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dari www.idx.com yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Data keuangan yang diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dalam formula rasio yang ada.
- 3) Menyederhanakan data keuangan yang diperlukan dengan menggunakan tabel dari periode tahun 2019 – 2020.
- 4) Memasukkan data keuangan yang telah diklasifikasikan ke dalam setiap formula-formula yang telah ditentukan.
- 5) Melakukan analisis rentabilitas keuangan dari periode tahun 2019-2020 berdasarkan hasil yang diperoleh dari formula-formula yang telah ada.

Berikut ini merupakan Rata – Rata Industri untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menurut, Kasmir (2010 ; 127) :

Tabel 2
Standar Rasio Keuangan

No.	Rasio Keuangan	Rata-rata Industri
1.	Rasio Solvabilitas	
	▪ Rasio Lancar	200% (2:1)
	▪ Rasio Cepat	1,5 kali
	▪ Rasio Kas	50%
	▪ Rasio Perputaran Kas	10%
	▪ Inventory to Networking Capital	12%
2.	Rasio Solvabilitas	
	▪ Debt Rasio	35%
	▪ Debt to Equity Ratio	80%
3.	Rasio Aktivitas	
	▪ Perputaran Piutang	15 hari
	▪ Perputaran Persediaan	19 hari
	▪ Perputaran Modal Kerja	6 kali
	▪ Perputaran Total Aset	2 kali
4.	Rasio Profitabilitas	
	▪ Net Profit Margin	20%
	▪ Return On Investment	30%
	▪ Return On Equity	40%

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan, dengan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan melakukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Dengan formula seperti berikut :

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

2. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dapat menggunakan total aset yang di milikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya dan sebaliknya.

Dengan formula seperti berikut :

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset} \times 100\%$$

3. *Equity Multiplier*

Rasio ini membandingkan antara total aset yang dimiliki dengan jumlah modal atau ekuitas pemilik usaha. Dan lagi, rasio ini juga dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Menurut Darsono dan Ashari (2010:55). *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Adapun pendapat lain mengatakan, bahwa rasio ini menggambarkan perbandingan antara total aset dengan total modal sendiri (Kusmayadi, 2008:1968). Semakin kecil rasio ini, maka semakin besar pendanaan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk membiayai aset.

Dengan formula seperti berikut :

$$Equity Multiplier = \frac{Total Asset}{Total Equity}$$

4. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai suatu perusahaan.

Dengan formula seperti berikut :

$$ROE = ROI \times Equity Multiplier$$

5. Return on Investment (ROI)

ROI juga merupakan salah satu bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. ROI juga merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dengan formula seperti berikut :

$$ROI = NPM \times TATO$$